

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Deskripsi Teori**

##### **2.1.1 Hakikat Pembelajaran Daring**

###### **2.1.1.1 Pengertian Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara virtual dengan menggunakan dukungan media pembelajaran yang sesuai dengan proses pembelajaran daring, siswa diharapkan aktif dalam proses pembelajaran daring agar proses pembelajaran ini dapat tercapai yaitu menimbulkan proses interaksi dua arah, guru diharapkan dapat memperhatikan aspek pedagogis dan psikologis siswa (Henry Aditia Rigianti, 2020).

Menurut Imania dan Kuntum An Nisa (2019) pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampai materi antara guru dan siswa dalam masa darurat pandemi. Di era modern saat ini peran teknologi dan komunikasi sangat besar pengaruhnya terhadap kegiatan pembelajaran. Guru dituntut mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi saat ini. Salah satu pengembangan teknologi pada bidang pendidikan yang dapat dirasakan saat ini adalah terjadinya pelaksanaan pembelajaran secara daring.

Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggabungkan beberapa jenis sumber belajar seperti dokumen, gambar, *video*, *audio* dalam pembelajaran. Materi belajar tersebut dapat dimanfaatkan siswa dengan melihat atau membaca. Sumber belajar seperti inilah yang menjadi modal utama dalam mengembangkan pembelajaran daring, karena jika guru mengemas pembelajaran semenarik mungkin dan sesuai dengan karakteristik siswa, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai meskipun dalam kegiatan daring (Henry Aditia Rigianti, 2020).

Aktivitas ini diperlukan karena dalam era pandemik sekarang ini, guru sering sekali memberlakukan model pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi. Model pembelajaran yang monoton yaitu hanya memberikan tugas saja pada siswa, sehingga siswa menjadi pasif, hanya sebagai pemerhati, sedangkan siswa kurang terlibat secara aktif sehingga motivasi siswa dalam mengikuti pelaksanaan pelajaran menjadi rendah. siswa dianjurkan untuk lebih bisa menguasai teknologi, siswa juga dianjurkan untuk senantiasa aktif. Dengan keaktifan yang dimiliki peserta didik ini maka akan memenuhi tuntutan kompetensi yang diinginkan oleh guru, di mana kemampuan ini berupa kemampuan *problem solving*, pantang menyerah, pengendalian diri, motivasi, kuat dan mampu bekerja sama. Demi mendapatkan metode yang sesuai dengan keadaan siswa, maka guru harus memahami keadaan situasi dan kondisi yang dilakukan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Usriati dan Misbah, 2021).

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan, penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang bergantung pada *handphone* android, laptop, *computer*, akses internet dan kuota internet. Pembelajaran

daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampai materi antara guru dan siswa untuk saat ini.

### 2.1.1.2 Media Pembelajaran Daring

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan dalam penyampaian proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses komunikasi antara siswa, pendidik dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampaian pesan atau media (Barnes, Marateo, dan Ferris, 2007). Teknologi berperan sangat penting dalam kehidupan masyarakat saat ini dan dapat digunakan dalam berbagai aspek kehidupan.

Berbagai informasi yang terdapat di internet dapat dipergunakan untuk bahan pengajaran dan bahan pengajaran melalui internet umumnya lebih *up to date*, sehingga banyak siswa yang tertarik untuk membaca dan mengaksesnya (Renda Lestari, 2020). Adapun media pembelajaran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

#### 1) *Google Classroom*

*Google Classroom* merupakan sebuah aplikasi yang digunakan dalam dunia pendidikan yang mampu mempermudah pembelajaran yang sedang berlangsung terutama pada masa pandemik (Roida, 2020). *Google Classroom* digunakan oleh setiap orang dari ruang lingkup/jenjang pendidikan yang berbeda-beda baik dari tingkat SD, SMP, SMA/SMK maupun Perguruan tinggi. Disamping mudah menggunakannya, *Google Classroom* juga sangat efisien dan tidak terlalu rumit pada saat kita akan mengakses dan menggunakannya

untuk melakukan pembelajaran yang diberikan oleh guru maupun dosen yang menggunakan platform ini didalam proses pembelajaran jarak jauh dimasa pandemik ini. *Gmail, Youtube, Google Drive, Google Maps, dan Google Translate* merupakan fitur-fitur pendukung yang ada pada platform *Google Classroom*. Di antara fitur yang dimiliki oleh *Google Classroom* adalah *assignments* (tugas), *grading* (pengukuran), *communication* (komunikasi), *time-cost* (hemat waktu), *archieve course* (arsip program), kode kelas tampilan, *mobile application* (aplikasi seluler), dan *privacy* (keamanan pribadi) (Islami, 2020).

## 2) *WhatsApp*

*WhatsApp* adalah salah satu media sosial paling aktif digunakan oleh masyarakat Indonesia yaitu sebanyak 83% pengguna internet atau sekitar 124 juta pengguna tercatat menggunakan *WhatsApp* (Hadya Jayani, 2019). Pengguna aplikasi *WhatsApp* dapat berkirim pesan, tidak hanya itu pengguna dapat berkirim soft files dengan ekstensi Pdf, docs, dan berbagai jenis dokumen lainnya. Kehadiran dan kemajuan media sosial khususnya *WhatsApp* sebagai sistem komunikasi yang canggih di masa ini, sehingga guru dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan dan kemajuan TIK, dengan tetap memperhatikan berbagai faktor agar tujuan pembelajaran.

Pada aplikasi *WhatsApp* terdapat sebuah fitur yang memungkinkan orang untuk berkomunikasi secara berkelompok yakni menggunakan

*group*. Dengan adanya *group* ini, guru dan siswa tetap dapat melaksanakan pembelajaran. Aplikasi ini juga tidak terlalu memakan ruangan dalam *Smartphone* kita, sehingga bisa digunakan di *Smartphone* mana saja. *WhatsApp* mampu terhubung dengan teman serta keluarga kita yang ada dimanapun dan kapanpun ketika kita memiliki jaringan yang baik yang mampu menjadi pendukung untuk kita mengaksesnya (Roida, 2020).

### 3) *Youtube*

Keuntungan pembelajaran dengan video yaitu menghadirkan representasi gambar dan suara dari suatu peristiwa kepada peserta didik. *Youtube* adalah salah satu layanan berbagi video di internet yang paling populer saat ini (Snelson, 2011). *Youtube* bisa menjadi sumber belajar dan media pembelajaran yang bisa memenuhi tuntutan kebutuhan generasi saat ini. *Youtube* dapat meningkatkan minat dan mendukung gaya belajar generasi saat ini. *Youtube* juga menawarkan pengalaman pembelajaran dengan teknologi yang baru yang akan berguna (Burke, Snyder, dan Rager, 2009). Pembelajaran dengan menggunakan media *Youtube* akan mendorong siswa menjadi belajar secara mandiri.

Bedasarkan pemaparan yang telah diuraikan penulis dapat menyimpulkan pembelajaran daring atau dalam jaringan adalah pembelajaran yang dalam penerapannya memanfaatkan jaringan internet dan komputer yang terhubung langsung dan cakupan yang luas. Dalam pembelajaran secara daring siswa belajar menggunakan aplikasi *online* yang telah ditentukan oleh guru. Pemanfaatan aplikasi dalam

*smartphone* dapat memudahkan siswa untuk belajar sehingga mampu meningkatkan kemandirian siswa saat belajar.

### **2.1.1.3 Indikator Pembelajaran Daring**

Indikator adalah variabel-variabel yang dapat menunjukkan ataupun mengindikasikan kepada penggunanya tentang kondisi tertentu, sehingga dapat digunakan untuk mengukur perubahan yang terjadi, dengan kata lain indikator adalah suatu ukuran tidak langsung dari suatu kejadian atau kondisi. Pada pembahasan kali ini membahas mengenai indikator pendidikan yang dimana digunakan untuk menilai efektivitas pendidikan yang diberikan kepada siswanya dan dijadikan sebagai kompetensi dasar. Adapun indikator pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

#### **1) Proses Komonikasi**

Proses komonikasi yakni proses pengiriman informasi dari guru kepada siswanya untuk mendapatkan tujuan tertentu, komonikasi dikatakan efektif apabila komonikasi yang dilakukan menimbulkan informasi dua arah dengan adanya *feedback* dari pihak penerima pesan (Sutirman, 2006).

#### **2) Pengelolaan Pelaksanaan Pembelajaran**

Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran adalah berbagai cara dalam hal mengolah situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran (Magdalena, Wahyuni, dan Hartana, 2020).

### 3) Respon Peserta Didik

Respon peserta didik adalah saat guru menyampaikan materi dalam mata pelajaran, siswa dapat menyampaikan pendapat atau menyampaikan suatu pertanyaan/pernyataan yang ingin mereka sampaikan (Khasanah, 2017).

### 4) Aktivitas belajar

Aktivitas belajar adalah kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan belajar. Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar (Rochman, 2005).

### 5) Hasil belajar siswa

Hasil belajar yakni tolak ukur sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau proses keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan huruf, angka atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan (Dimiyati dan Mudjiono, 2006). Hal ini dapat berupa nilai mata pelajaran pada tugas harian atau pada saat ujian semester mereka akan mendapatkan rapor dari hasil nilai mereka selama mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa indikator pendidikan merupakan penjabaran kompetensi dasar secara keseluruhan, yang menunjukkan respon siswa terkait kegiatan pembelajaran dilaksanakan tenaga pendidik. Adapun indikator pembelajaran daring agar efektif dalam masa *pandemic covid-19* yaitu proses komunikasi, pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, respon peserta didik, aktivitas belajar, dan hasil belajar siswa.

#### 2.1.1.4 Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Dalam melakukan pembelajaran pasti ada saja kendala bahkan ada kelebihan dan kekurangannya, begitu pula pembelajaran daring tentu saja memiliki kelebihan dan kekurangannya. Adapun kekurangan dan kelebihannya menurut Bina Nusantara (2017) adalah sebagai berikut:

1) Kelebihan pembelajaran daring:

Orang tua bisa mengawasi anak-anaknya belajar, membuat siswa dan guru mengenal fungsi teknologi, meningkatkan kemampuan dibidang ilmu teknologi. siswa menjadi lebih kreatif dalam menyelesaikan tugas, dapat mengkondisikan diri senyaman mungkin untuk belajar tanpa aturan yang formal.

2) Kekurangan pembelajaran daring:

Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial, guru dituntut lebih menguasai TIK, siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal, tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer), kurangnya penguasaan *computer*, kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa sendiri, kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya *values* (nilai-nilai) dalam proses belajar-mengajar.

Bedasarkan pemaparan yang telah diuraikan, penulis menyimpulkan bahwa dalam melakukan pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, begitu pula pembelajaran secara daring memiliki kelebihan maupun



kekurangannya. Tidak ada proses belajar yang didapat secara instan, buatlah kemajuan yang terukur dalam waktu yang wajar, intinya tetap belajar karena tidak ada hasil yang baik yang didapatkan secara instan melainkan dengan berusaha dalam setiap kekurangan yang ada.

## **2.1.2 Hakikat Motivasi Belajar**

### **2.1.2.1 Pengertian Motivasi**

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2013) motivasi merupakan suatu perubahan energi yang terjadi pada individu yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi atau tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan belajar merupakan suatu proses usaha untuk mendapatkan perubahan pada tingkah laku. Dengan demikian yang dimaksud dengan motivasi belajar yaitu keseluruhan daya penggerak yang terletak di dalam diri siswa yang memunculkan niat untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

### **2.1.2.2 Indikator Motivasi Belajar**

Menurut Handoko (1992) untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

- 1) Kuatnya kemauan untuk berbuat
- 2) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar

- 3) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain
- 4) Ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Sedangkan menurut Sardiman (2001) motivasi belajar memiliki indikator sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya

Dapat penulis simpulkan bahwa indikator adalah variabel-variabel yang dapat menunjukkan atau mengindikasikan tentang kondisi tertentu. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapat dari Sardiman (2001) yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas rutin dan dapat mempertahankan pendapatnya.

### **2.1.2.3 Fungsi Motivasi belajar**

Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa. Sardiman (1996) mengemukakan ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

- 2) Menuntun arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah, dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Sedangkan menurut Djamarah (2002) fungsi motivasi, yakni :

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.
- 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis melahirkan sikap terhadap anak didik, itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.
- 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan perbuatan yang perlu diabaikan.

Maka dapat disimpulkan fungsi dari motivasi yaitu dapat mendorong manusia untuk melakukan perbuatan, pengarahan, dan pendorong dalam melakukan kegiatan.

### **2.1.3 Hakikat Hasil Belajar**

#### **2.1.3.1 Pengertian Hasil Belajar**

Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman. Dalam konteks sekolah belajar merupakan suatu proses usaha yang

dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman siswa sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Akbar dan Hawadi, 2004). Secara umum dapat didefinisikan bahwa hasil belajar merupakan penilaian diri siswa (Young, Klemz dan Murphy, 2003) dan perubahan yang dapat diamati, dibuktikan dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar (Nemeth dan Long, 2012). Hasil belajar dapat menggambarkan kemampuan siswa setelah apa yang mereka ketahui dan pelajari (Molstad dan Karseth, 2016). Djiwandono (2002) berpendapat bahwa hasil belajar siswa terbagi menjadi lima kategori yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, keterampilan motorik, sikap dan strategi kognitif.

Penulis dapat menyimpulkan hasil belajar yaitu adanya perubahan tingkah laku seseorang yang dapat diamati dan diukur yang berupa sikap, pengetahuan dan tingkah laku pada seseorang. Adapun hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar berdasarkan nilai rata-rata ulangan harian siswa SMPN 1 Wawotobi.

### **2.1.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa yaitu:

- 1) Faktor internal siswa meliputi gangguan kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis (intelegensi, minat belajar, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan peserta didik) dan faktor kelelahan (Majid, 2008).
- 2) Faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat, tingkat minat yang tinggi akan

menyebabkan tingkat perhatian dan tingkat kesiapan siswa terlibat dalam objek pembelajaran sehingga menimbulkan kemungkinan keberhasilan dalam pembelajaran.

Penulis menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal, yang dimana kedua faktor ini saling berhubungan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa jika merasa kuat sehat jasmani dan rohani pasti mempengaruhi hasil belajarnya karena jika siswa sakit maka prestasi belajarnya akan menurun karena kesehatan siswa terganggu. Jika siswa memiliki lingkungan sosial yang aman dan keluarga yang selalu mendukung, prestasi belajar siswa akan meningkat karena lingkungan dan keluarga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa dan dapat membantu siswa menjadi lebih berprestasi lagi.

## **2.2 Penelitian Relevan**

Adapun penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan topik penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Aji Fatma Dewi (2020) dengan judul penelitian “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar”, mengemukakan bahwa anak sekolah dasar kelas I-III belum bisa mengoperasikan gawai maka dari itu dibutuhkannya kerjasama antara guru dengan orang tua, untuk orang tua diharapkan dapat mendampingi siswa selama proses pembelajaran daring. Adapun orang tua siswa yang bekerja sehingga tidak bisa mendampingi anak saat belajar dapat memberikan

jadwal-jadwal belajar khusus agar bisa belajar seperti siswa yang lainnya. Jadi adanya kerjasama dan timbal balik antara guru, siswa dan orang tua yang menjadikan pembelajaran daring menjadi efektif. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa dampak *Covid-19* terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat terlaksanakan dengan cukup baik.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Adhetya Cahyani, Iin Diah Listiana, dan Sari Putri D. L (2020). Dengan judul “Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring di tengah situasi pandemik virus *Covid-19* ini menurun, karena mengharuskan setiap kegiatan pembelajaran dilakukan dengan daring. Sehingga guru dan siswa tidak dapat bertatap muka secara langsung dalam kelas tetapi harus dengan perantara teknologi informasi. Situasi baru yang harus dihadapi siswa ini memberikan dampak pada motivasi belajar siswa.
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Yusneli Syafari dan Maria Montessori (2021) dengan judul “Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Dimasa *Pandemic Covid-19*”, pada penelitian ini ditemukan bahwa pembelajaran daring memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa dan juga memiliki pengaruh signifikan hasil belajar siswa,
- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Sepita Ferazona dan Suryanti (2020) dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Limnologi”, hasil belajar kognitif mahasiswa

melalui daring menunjukkan sangat baik dengan persentase 53,33% dan baik dengan persentase 46,6%. Hal ini dapat dikatakan bahwa di tengah *pandemic* seperti saat ini tidak menjadi alasan mahasiswa hasil belajar yang tinggi, walaupun dalam pelaksanaannya terdapat kekurangan yang ditemukan. Akan tetapi tidak ada pilihan lain selain mengoptimalkan pembelajaran daring, karena dalam kondisi darurat seperti ini, hanya teknologilah yang menjadi jembatan dalam mentransfer pengetahuan dari dosen ke mahasiswa.

- 5) Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aldo Putra Pratama (2021), dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD”, hasil meta analisis menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa SD sebesar 16,07%, berarti ada penurunan motivasi belajar.
- 6) Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rina Anggita Tampubolon, Woro Sumarni, Udi Utomo (2021), dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Daring Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar”, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring dan motivasi belajar secara bersama-sama memberikan sumbangan terhadap hasil belajar siswa sebesar 15,9%. Perlu dukungan oleh semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran guna memenuhi seluruh aspek pembelajaran daring dan motivasi belajar.

Penelitian yang dilakukan diatas identik dengan judul yang diteliti oleh peneliti sehingga tidak ada keraguan untuk menyakini hasil penelitian peneliti bahwa terdapat pengaruh pembelajaran daring dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar PAI

siswa, sebab hasilnya didukung oleh enam penelitian di atas. Namun demikian tidak berarti peneliti melakukan duplikasi terhadap penelitian sebelumnya. Penelitian yang disebutkan di atas hanya memiliki keidentikan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yakni membahas tentang pengaruh pembelajaran daring dan motivasi belajar.

Adapun aspek lain memiliki perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, diantaranya sebab penelitian/latar belakang, judul, kajian teori, lokasi penelitian SMPN 1 Wawotobi dan waktu penelitian kurang lebih selama 2 bulan 2021/2022, serta populasi dan sampel penelitian.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang dilakukan secara virtual yang dimana dilakukan dengan menggunakan media yang dapat menghubungkan seseorang tanpa adanya tatap muka, adapun media yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring adalah media *Whatsapp, YouTube, Google classroom* dan lain sebagainya. Pembelajaran daring di dalam situasi *pandemic covid-19* merupakan salah satu jalan yang digunakan oleh pemerintah supaya pendidikan di Indonesia bisa tetap berjalan, dengan penerapan pembelajaran daring ini merupakan suatu hal baru yang pastinya akan berdampak pada hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran daring diharapkan dapat berperan aktif dalam pembelajaran, karena jika siswa tidak mempunyai motivasi yang tinggi dalam melaksanakan pembelajaran maka akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

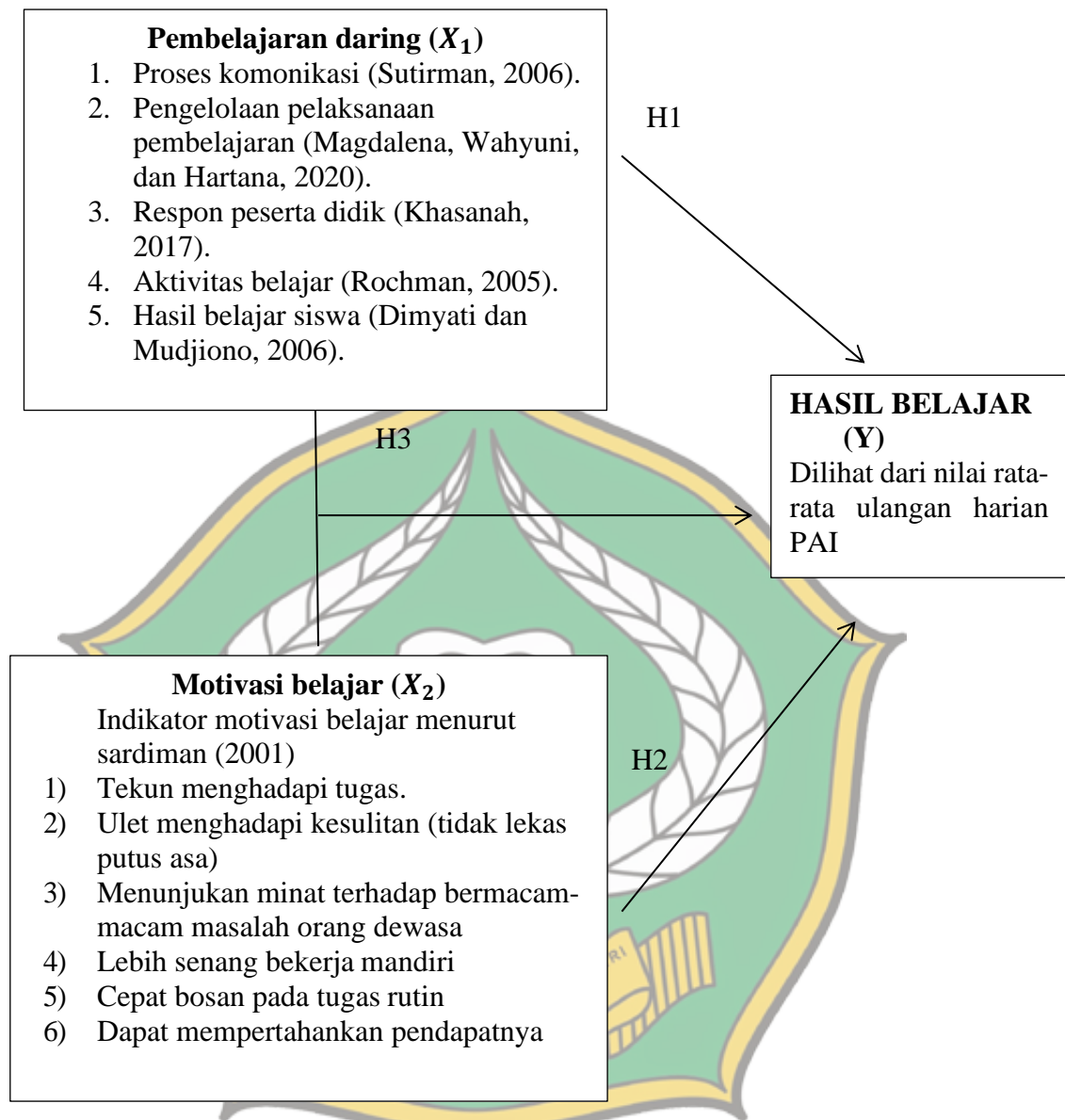
Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar.



Motivasi belajar memegang peran penting dalam naik dan turunnya hasil belajar siswa, oleh karena itu motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa, yang termotivasi lebih cenderung terlihat aktif, menikmati proses pembelajaran. Namun apabila siswa kurang memiliki motivasi belajar akan melemahkan hasil belajar,

Pada pembelajaran daring siswa kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya sehingga dapat menyebabkan pembelajaran yang menjenuhkan. Siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan mempengaruhi ketidak kemajuan dalam hasil belajar, motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan belajar siswa oleh karena itu kerangka pikir yang akan peneliti lakukan adalah bagaimana pengaruh pembelajaran daring ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar ( $Y$ ).





**Gambar 2.3 Kerangka berpikir**

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Pembelajaran daring berpengaruh signifikan positif terhadap hasil belajar siswa di SMPN 1 Wawotobi kelas VII dan VIII.
2. Motivasi belajar berpengaruh signifikan positif terhadap hasil belajar siswa di SMPN 1 Wawotobi kelas VII dan VIII.
3. Pembelajaran daring dan motivasi belajar berpengaruh signifikan positif terhadap hasil belajar siswa di SMPN 1 Wawotobi kelas VII dan VIII.

